



Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Pengelolaan Sampah Dengan Metode *Reduce, Reuse* dan *Recycle* dalam Mencegah Pencemaran Lingkungan di Desa Bora

Increasment Public Awareness About the Importance of Waste Management Using the Reduce, Reuse and Recycle Methods in Preventing Environmental Pollution in Bora Village

Insarullah^{1,2,*}, Noalina Serdiati^{1,3}, Muliati^{1,4}, Nur Edy^{1,5}

¹ Pascasarjana Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

² Fakultas Hukum, Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

³ Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

⁵ Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

Diterima: 3 November 2022, disetujui: 17 November 2022

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya mengelola sampah dengan metode *reduce, reuse* dan *recycle*. Metode pelaksanaan dimulai dari pengenalan konsep, tahap problem solving mencakup identifikasi kemungkinan faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, kendala dalam mewujudkan peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, rencana tindak lanjut dari permasalahan yang diidentifikasi, bentuk pelaksanaan dari solusi yang ditawarkan dan evaluasinya. Tahap pembinaan terkait pelaksanaan pengelolaan sampah. Hasil pelaksanaan kegiatan dimana masyarakat telah memahami metode dan penerapannya dalam mengelola sampah yang ada disekitarnya sesuai jenisnya. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang cara pengurangan sampah dan pengelolaannya untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Sosialisasi tentang pengelolaan sampah dengan metode *reduce, reuse* dan *recycle* mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam meminimalisir penumpukan sampah disekitar lingkungan tempat tinggal.

Kata kunci: sampah organik, anorganik, pengelolaan, keindahan, lingkungan

ABSTRACT

This activity aims to increase public awareness regarding the importance of managing waste using reduce, reuse and recycle methods. The implementation method starts from the introduction of the concept, the problem solving stage includes identifying possible factors that cause low community participation in waste management, obstacles in realizing increased public awareness in waste management, follow-up plans for identified problems, implementation forms of the solutions offered. and evaluation. The coaching stage is related to the implementation of waste management. The results of the implementation of activities where the community has understood the method and its application in managing waste that is around it according to its type. Increased public knowledge about how to reduce waste and its management to improve environmental quality. Socialization about waste management using reduce, reuse and recycle methods can increase community participation in minimizing the accumulation of waste around the living environment.

Keywords: *organic waste, inorganic, management, beauty, environment.*

PENDAHULUAN

Setiap pelaksanaan pembangunan di daerah, tentu akan menghasilkan berbagai masalah salah satunya adalah masalah lingkungan hidup. Salah satu masalah dalam lingkungan hidup yakni sampah rumah tangga dan sampah lainnya, yang setiap harinya menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah daerah, baik pada pemerintahan kota maupun Kabupaten. Persoalan sampah juga merupakan masalah dunia, karena hampir setiap hari mengalami peningkatan khususnya sampah rumah tangga (Sulistiorini, 2018). Hal ini berkaitan dengan banyaknya jumlah penduduk yang mendiami daerah tersebut. Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah sampah, yakni membuat regulasi, sebagai instrumen yang menjadi pedoman bagi pemerintah dan

masyarakat dalam melakukan penanggulangan sampah. Keberadaan sampah dan penanggulangannya, bukan hanya tugas pemerintah semata, namun diharapkan peran serta masyarakat dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih, seperti membuang sampah dengan benar pada tempat yang telah disediakan oleh pemerintah (Wahid, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, pembangunan yang dilakukan akan berjalan jika didukung oleh adanya sumber daya alam, lingkungan dan peran serta masyarakat. Pada dasarnya lingkungan akan baik, jika pengelolaannya mengikutsertakan masyarakat. Hal ini disebabkan pembangunan secara langsung akan bersentuhan dengan lingkungan hidup dan masyarakat (Supriadi, 2008). Pelaksanaan pembangunan memiliki dampak

positif bagi masyarakat dan daerah, namun di sisi lain akan menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan manusia jika sejak pemerintah tidak mengantisipasi sejak dini. Oleh karena itu, dibutuhkan landasan hukum sebagai pedoman dalam pengelolaan pembangunan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, telah ditegaskan pada Pasal 28H Ayat (1) bahwa: "Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat, serta berhak mendapatkan pelayanan kesehatan" Makna yang terkandung dalam pasal ini, yaitu setiap warga negara Indonesia dimanapun ia berada di wilayah negara Indonesia, harus mendapatkan lingkungan yang baik dan sehat, dan hak ini merupakan norma dasar pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia (Supriadi dan Sari, 2021).

Berdasarkan pernyataan di atas, maka salah satu faktor penyebab terganggunya lingkungan yakni adanya sampah rumah tangga yang dibuang oleh masyarakat secara tidak tepat (bukan pada tempat yang telah disediakan). Hal ini akan mengganggu terlaksananya pengelolaan lingkungan, khususnya pengelolaan sampah sebagai penyebab umum menurunnya kualitas lingkungan. Kabupaten Sigi merupakan salah satu wilayah di Sulawesi Tengah, yang menjadi daerah penyangga ibu kota provinsi (kota Palu). Oleh karena itu, sangat banyak masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Sigi dan bekerja di Kota Palu. Begitu juga kegiatan perekonomian yang terimbas dari ibukota provinsi yang menjadi pusat kegiatan perekonomian masyarakat, dibandingkan dengan Kabupaten lainnya di Sulawesi Tengah. Hal tersebut tentunya akan memberikan dampak terhadap kapasitas sampah yang dihasilkan oleh penduduk Kabupaten Sigi. oleh karena itu pengelolaan sampah dengan metode *reduce*, *reuse* dan *recycle* sangat penting diperkenalkan pada masyarakat untuk menghindari penumpukan sampah yang dapat menurunkan kualitas lingkungan (Istiqomah dkk., 2019). *Reduce* yakni mengurangi penggunaan bahan-bahan yang dapat menyebabkan penambahan jumlah sampah seperti penggunaan kantong kresek dalam kegiatan sehari-hari. *Reuse*, yakni menggunakan kembali produk yang sudah terpakai, namun merubahnya menjadi produk lain yang tetap memiliki harga seperti botol plastik menjadi pot bunga, ban mobil jadi kursi dan lainnya. *recycle* yakni melakukan daru ulang dari sampah yang ada seperti sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos.

Berdasarkan uraian tersebut sehingga kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya mengelola sampah dengan metode *reduce*, *reuse* dan *recycle* khususnya di wilayah desa Bora Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.

METODE

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi, Laptop, soundsistem, infokus, kursi, spanduk, tong sampah, dan alat peraga lainnya.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pengenalan konsep pada masyarakat yang hadir selaku peserta kegiatan bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait pengelolaan sampah baik sampah organik maupun anorganik. Materi yang disampaikan mencakup jenis-jenis sampah, dampaknya beserta keuntungannya dari setiap golongan sampah jika dikelola dengan baik dan tentunya terkait dengan metode *reduce*, *reuse* dan *recycle* (Istiqomah dkk., 2019). Metode penyampaian materi oleh tim pengabdian dilakukan dengan semenarik mungkin agar lebih mudah dipahami oleh peserta kegiatan.

Tahap problem solving dimulai dengan cara mencari tahu tentang kemungkinan permasalahan-permasalahan terkait rendahnya partisipasi masyarakat terkait pengelolaan sampah pada wilayah kegiatan. Selanjutnya, menganalisis, hingga memberikan solusi-solusi terkait permasalahan tersebut dan pada akhirnya masalah tersebut terselesaikan. Langkah-langka yang dilakukan dalam tahapan ini meliputi:

Identifikasi kemungkinan faktor yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah

Pelaksanaan kegiatan identifikasi terkait kemungkinan faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya antusias masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Untuk mendapatkan informasi yang akurat, maka dilakukan diskusi tanya jawab pada beberapa pihak yang terkait dan mewakili sebagai sumber informasi yakni ibu rumah tangga, pemerintah setempat tingkat RT, RW dan Desa. Informasi yang terhimpun, selanjutnya dicermati dan dipersiapkan bentuk solusi-solusi yang sesuai dari setiap faktor-faktor penyebab tersebut.

Kendala dalam mewujudkan peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah

Identifikasi terkait kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam mewujudkan kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui pengelolaan sampah juga dilakukan melalui kegiatan diskusi/tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan identifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah khususnya sampah rumah tangga (sampah organik dan anorganik).

Rencana tindak lanjut dari permasalahan yang diidentifikasi

Permasalahan dan kendala yang diperoleh dalam mewujudkan peningkatan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah, Setelah dianalisis maka langkah selanjutnya adalah memberikan pendekatan penyelesaian permasalahan sebagai solusi untuk masyarakat terkait masalah tersebut. Solusi-solusi terkait permasalahan tersebut disampaikan dalam bentuk diskusi.

Bentuk pelaksanaan dari solusi yang ditawarkan dan evaluasinya

Pada tahap ini, solusi yang ditawarkan dari permasalahan yang ada selanjutnya ditindak lanjuti

dengan baik. Selain itu, pada tahap ini, juga dilakukan evaluasi terkait pelaksanaannya dalam rangka melihat apakah kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat secara berkelanjutan.

Tahap terakhir yakni Proses pembinaan adalah proses yang harus dilakukan secara terus menerus dengan tujuan merubah sikap dan kebiasaan masyarakat khususnya terkait kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah. Tahap pembinaan ini terus dipantau baik secara langsung ataupun tidak (secara online) pada masyarakat lokasi kegiatan agar pelaksanaan pengelolaan sampah dengan metode *reduce*, *reuse* dan *recycle* pada masyarakat tetap berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pengenalan konsep terkait pengelolaan sampah dengan metode *reduce*, *reuse* dan *recycle* disampaikan dalam forum diskusi secara langsung dengan perwakilan masyarakat dan aparat pemerintah baik dari tingkat RT, RW dan Desa. Pengenalan konsep ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada masyarakat selaku peserta kegiatan terkait pengelolaan sampah yang baik dan benar dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan. Peserta pada tahap pengenalan konsep dalam kegiatan ini tergolong antusias untuk mengikuti dan menyimak pemaparan dari tim pengabdian (Gambar 1).



Gambar 1. Pengenalan konsep pada peserta dalam kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah.

Setelah pengenalan konsep, selanjutnya dilaksanakan tahap *problem solving*. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi permasalahan termasuk kendala hingga solusi yang dibutuhkan dalam penyelesaian masalah penanganan sampah pada wilayah kegiatan. Selanjutnya disusul oleh perencanaan pelaksanaan dan evaluasi terkait pelaksanaan berdasarkan hasil diskusi. Berdasarkan hasil diskusi permasalahan yang terjadi pada masyarakat Desa Bora sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan adalah kurangnya pemahaman masyarakat terkait penanganan sampah, malas dan tidak senang direpotkan, serta selalu berpikiran simple (yang penting terbuang) terkait sampah. Selain itu, dampak keberadaan sampah terhadap lingkungan, hewan dan manusia belum dipahami dengan baik. Berdasarkan dengan hal tersebut, maka tim pelaksana kegiatan memberikan arahan dan penjelasan yang disertai dengan animasi terkait sampah dan juga gambar. Hal ini bertujuan

agar peserta mudah dalam memahami apa yang disampaikan, menyampaikan kepada masyarakat lain serta dapat melaksanakannya karena salah satu kunci terkait kesuksesan dalam mengerakkan masyarakat untuk beralih pada suatu hal yang baru adalah kemudahan dalam memahami dan mengadopsi isi pesan untuk ditindak lanjuti (Nanggong, 2018). Pengelolaan sampah ditekankan dengan metode *reduce*, *reuse* dan *recycle* (Istiqomah dkk., 2019). Metode ini tergolong sesuai diterapkan pada wilayah kegiatan. Hal ini dikarenakan pada lingkungan sekitar masih tersedia lahan pertanian yang cukup luas. Kondisi tersebut dapat menjadi salah alternatif dalam menangani permasalahan sampah yakni dengan memanfaatkan potensi daerah yang ada dilingkungan sekitar (Safir dkk., 2020). Pengelolaan sampah metode *reduce* dapat diterapkan pada lokasi kegiatan dengan meminimalisir penggunaan wadah yang dapat menambah jumlah sampah seperti memanfaatkan keranjang yang terbuat dari rotan, dan atau dari anyaman daun Woka karena lokasi kegiatan ketersediaan bahan tersebut masih tergolong melimpah. *reuse*, dapat diterapkan dengan cara memanfaatkan kembali sampah-sampah seperti botol plastik, gelas plastik untuk keperluan pertanian dalam hal ini membuat semaian cabe, dan nilam, sedangkan *recycle* yakni mendaur ulang kembali sampah-sampah yang ada seperti sampah organik (limbah rumah tangga mencakup limbah sayur, ikan, dan lainnya) dapat digunakan untuk membuat kompos dan menjadi sumber hara bagi tanaman pekarangan rumah dan juga tanaman pertanian. Selanjutnya bentuk pelaksanaan penyelesaian masalah terkait sampah juga disajikan dalam bentuk animasi maupun gambar sehingga peserta seolah-olah berada pada lokasi dan melakukan hal tersebut (pengelolaan sampah). Selanjutnya terkait dengan evaluasi dilakukan hanya berdasarkan animasi yang diperlihatkan serta antusiasme peserta yang bertanya dalam pelaksanaan kegiatan (Gambar 2).



Gambar 2. Antusiasme peserta dalam kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah.

Prinsip dari pelaksanaan pembinaan adalah bagaimana merubah sikap dan kebiasaan masyarakat khususnya terkait kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah. Pembinaan seyogyanya terus menerus dilakukan hingga masyarakat tersebut merasa bersalah jika tidak melakukan pengelolaan sampah terlebih sampah tersebut berasal dari rumahnya. Pelaksanaan pembinaan sampah secara langsung belum

terlaksana sehingga progress kedepannya adalah menyelesaikan hal tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Faktor yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah ketidaktahuan yang mendalam terkait pengelolaan sampah. Terdapatnya penafsiran bahwa sampah tersebut akan diurus oleh petugas kebersihan, adanya sikap kepedulian masyarakat pada lingkungan yang rendah. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kesadaran pentingnya pengelolaan sampah demi terwujudnya lingkungan yang sehat yakni sosialisasi dan pendampingan pengelolaan. Perlu adanya desa binaan terkait dengan pengelolaan sampah sehingga dapat menjadi percontohan bagi daerah lain terkait pengelolaan sampah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pascasarjana universitas Tadulako atas Dana DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) Pengabdian Tahun 2022, No. kontrak. 754.p/UN28.2/PL/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahid, A.M.Y. (2018). Pengantar Hukum Lingkungan, Makassar: Arus Timur.
- Sulistiorini, W. (2018). Sampah dan Pencemarannya, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Jakarta Timur.
- Supriadi. (2008). Hukum Lingkungan di Indonesia sebuah Pengantar, Jakarta: Sinar Grafika.
- Supriadi, H., & Sari, D.K. (2021). Hukum Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Indonesia, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahid, A.M.Y. (2014). Pengantar Hukum Tata Ruang, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Istiqomah, N., Mafruhah, I., Gravitiani, E., Supriyadi. (2019). Konsep *Reduce, Reuse, Recycle* dan *Replace* dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Polanharjo Kabupaten Klaten. Jurnal SEMAR, Vol 8 (2):30–38. <https://doi.org/10.20961/semar.v8i2.26682>
- Nanggong, A. (2018). Perilaku Pasca-Adopsi Teknologi Personal terhadap Intensi Perilaku Berkelanjutan. Jurnal manajemen Teknologi. Vol 17 (1):10-26. [:http://dx.doi.org/10.12695/jmt.2018.17.1.2](http://dx.doi.org/10.12695/jmt.2018.17.1.2)
- Safir, M., Serdiati, N., Tobigo, DT., Mansyur, K. (2020). Pendampingan Pembuatan Pakan Ikan Nila Berbasis Bahan Baku Lokal Di Kelurahan Kabonena Kota Palu. Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 3 (2): 78-85. <https://doi.org/10.32529/tano.v3i2.720>